

Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham

Salma Auliannisa*, Azib

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Slmaulnsa@gmail.com, Azibkuliah@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the implementation of Interest Rate, Inflation, and Net Asset Value in the stock mutual fund company Schroder Dana Prestasi Plus in 2018-2020 and to find out how much influence the Interest Rate and Inflation have on the increase in Net Asset Value partially and simultaneously in the company. the 2018-2020 Schroder Dana Prestasi Plus stock mutual fund. The sampling technique is multiple linear regression analysis using the SPSS 25 application. This study uses a quantitative descriptive method with a sample of 36 months of data at the Schroder Dana Prestasi Plus company using library research techniques. The results of this study conclude that interest rate and inflation variables affect Equity Mutual Fund NAV. The hypothesis tested is that there is no significant effect on the independent variable Interest Rate (X1) either partially or simultaneously on the dependent variable, while the independent variable Inflation (X2) there is a significant influence either partially or simultaneously on the dependent variable. The test results show that the hypothesis is proven true, namely the interest rate variable has a positive effect on the NAV of stock mutual funds at the level and magnitude of the coefficient 939655306912,163; Inflation rate has a positive effect on the NAV of stock mutual funds and the coefficient of 2200153368810.151; The variables of Interest Rate (X1) and Inflation (X2) as a whole affect the Net Asset Value of Equity Mutual Funds at the 56.6% confidence level

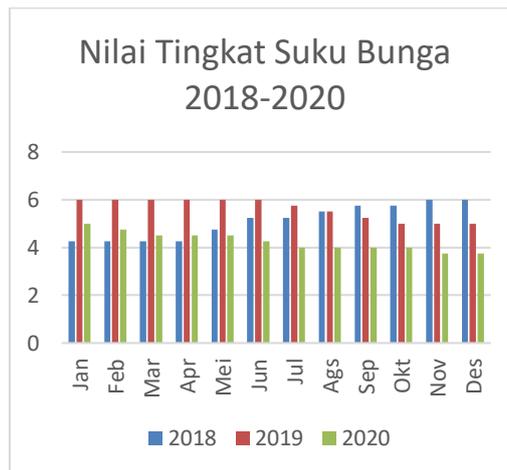
Keywords: *Interest Rate, Inflation, Net Asset Value of Equity Mutual Funds.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Aktiva Bersih pada perusahaan reksadana saham Schroder Dana Prestasi Plus tahun 2018-2020 serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi terhadap peningkatan Nilai Aktiva Bersih secara parsial dan simultan pada perusahaan reksadana saham Schroder Dana Prestasi Plus tahun 2018-2020. Teknik penarikan sample merupakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel data 36 bulan pada perusahaan Schroder Dana Prestasi Plus menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variable Tingkat Suku Bunga dan Inflasi mempengaruhi NAB Reksadana Saham. Hipotesis yang diuji adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variable bebas Tingkat suku Bunga (X1) baik secara parsial maupun simultan terhadap variable terikat, sementara pada variable bebas Inflasi (X2) terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap variable terikat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis terbukti kebenarannya, yaitu variable tingkat suku Bunga berpengaruh positif terhadap NAB reksadana saham pada tingkat dan besaran koefisien 939655306912,163; tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap NAB reksadana saham dan besaran koefisien 2200153368810,151; variable Tingkat Suku Bunga (X1) dan Inflasi (X2) secara keseluruhan mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham pada tingkat kepercayaan 56,6%..

Kata Kunci: *Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham.*

A. Pendahuluan

Saat merebaknya COVID-19 di Indonesia, berbagai kalangan merasakan dampaknya, terutama dalam hal ekonomi. Dilansir dalam tirto.id pada 17-18 Juni 2020, dalam rapat dewan gubernur (RDG) BI salah satu dampak dari pandemi ini adalah turunnya tingkat suku bunga yang disebabkan oleh tekanan inflasi yang cukup rendah. Benchmark financing cost atau BI 7-day (Reverse) Repo Rate diturunkan oleh 25 alasan suku bunga inti Bank Indonesia. Pada pilihan RDG BI, biaya pembiayaan suku bunga deposit facility turun 25 alasan pusat. Saat ini nilainya 3,5 persen dari posisi sebelumnya yang berada di lingkup 3,75 persen. Ini adalah pekerjaan spesialis publik untuk mengikuti kesejahteraan terkait uang di Indonesia.

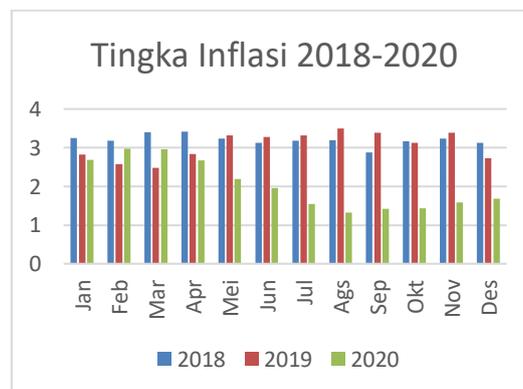


Gambar 1. Nilai Tingkat Suku Bunga 2018-2020

Kelebihan uang tunai yang diberikan individu juga disebut kelebihan unit belanja, yang akan menghasilkan pembayaran dari kelebihan uang untuk digunakan secara singkat oleh individu yang kurang beruntung dan uang tersebut digunakan untuk menutupi kekurangan atau kekurangan unit belanja dari biaya pembiayaan, menurut Judisseno (2002:80).

Biaya pembiayaan yang diperluas akan mengurangi nilai pembayaran laba masa depan saat ini, dan ini akan membuat biaya saham di pasar modal membusuk. Uang tunai yang dipinjamkan ke berbagai perkumpulan tergantung pada perhitungan waktu dan nilai uang akan menghasilkan biaya pembiayaan yang dapat memberikan keuntungan. Naik turunnya biaya pinjaman akan menentukan naik turunnya manfaat.

Selama pandemi ini, tingkat inflasi mencapai level paling rendah selama 6 tahun terakhir. Tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) pembengkakan mencapai 1,68 persen sepanjang 2020 (Liputan6.com, Jakarta). Pembengkakan ini terjadi karena daya beli individu yang putus asa oleh pandemi.



Gambar 2. Tingkat Inflasi 2018-2020

Inflasi adalah kondisi yang berhubungan dengan uang, di mana ada kecenderungan pada biaya barang dagangan untuk naik sebagai aturan, yang menyiratkan pengurangan nilai uang tunai, keadaan saat ini menyebabkan ekspansi keseluruhan dalam nilai tingkat nilai tenaga kerja dan produk.

Untuk mengatasi masalah selama pandemi ini, otoritas publik harus memperhatikan kehati-hatian tentang kesederhanaan biaya dan memperbaiki pemeriksaan alat angkut di Indonesia. Selain itu, masyarakat setempat harus lebih berhati-hati dalam menangani rekening mereka, terutama dalam hal memilih kebutuhan kebutuhan mereka.

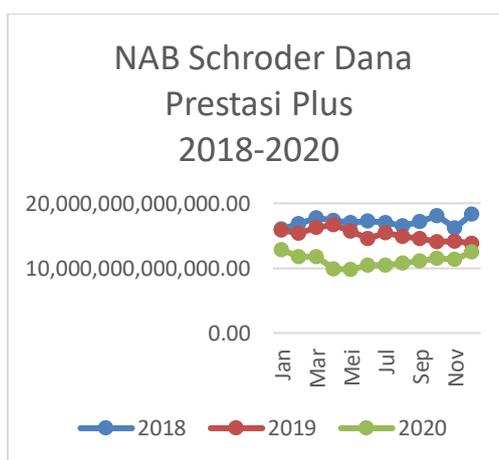
Sementara itu, seperti diungkapkan Jakarta, CNBC Indonesia, selama pandemi ini terjadi penurunan nilai aktiva bersih reksadana saham yaitu sebesar -7,74%.

Nilai aktiva bersih (NAB) adalah nilai sumber daya aset reksadana yang telah dikurangi dengan kewajiban dan dibagi dengan jumlah unit reksadana. Secara keseluruhan, NAB adalah kekayaan bersih dari setiap unit reksadana. Pendukung keuangan yang akan membeli setiap unit aset bersama harus mengetahui kekayaan bersih setiap unit aset bersama atau harga sumber daya bersih (NAV).

Tempat untuk mengumpulkan sumber daya dari bantuan keuangan lingkungan (pendukung keuangan) dikenal sebagai sumber bersama. Bantuan yang terkumpul nantinya akan ditempatkan pada beberapa instrumen spekulatif seperti saham, obligasi, atau toko oleh pimpinan usaha (Bareksa.com).

Melakukan investasi di reksadana tidak berarti tidak akan ada celah bahaya yang terjadi. Ada beberapa bahaya yang mungkin muncul dikarenakan investasi reksadana bahaya ini, termasuk bahaya likuiditas, bahaya karena kurs perdagangan, bahaya pembengkakan, bahaya karena kondisi politik, bahaya pasar, atau penurunan nilai unit bunga.

Schroder Dana Prestasi Plus memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan dari perkembangan ekonomi Indonesia dengan melakukan investasi modal jangka panjang pada saham. Dalam meraih tujuan investasinya, Schroder Dana Prestasi Plus akan menginvestasikan kurang lebih 80% hasil keseluruhan dana yang di kelola kepada saham-saham yang memiliki proses pasar yang besar (large cap stocks) yang potensial memiliki pertumbuhan jangka panjang yang tentunya dapat menarik melalui proses pemilihan yang disiplin. Dengan fokus investasi pada saham-saham berkapitalisasi besar, harapannya Schroder Dana Prestasi Plus dapat memiliki tracking error** yang terbilan rendah dari tolok ukurnya. Gambar dibawah merupakan perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Schroder Dana Prestasi Plus tahun 2018 – 2019.



Gambar 2. NAB Schroder Dana Prestasi Plus 2018-2020

Dari yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PENINGKATAN NILAI AKTIVA BERSIH REKSADANA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SCHRODER DANA PRESTASI PLUS TAHUN 2018-2020)”.

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham pada perusahaan reksadana saham Schroder Dana Prestasi Plus tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap nilai aktiva bersih pada perusahaan reksadana saham Schroder Dana Prestasi Plus tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap peningkatan nilai aktiva bersih pada perusahaan reksadana saham Schroder Dana Prestasi Plus secara parsial maupun simultan tahun 2018-2020.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 12 Bandung yang berjumlah 1.023 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proposional Stratified Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3701259187451	1970029920538			1.879	.069					
x1	939655306912.163	474675678147.701	.277		1.980	.056	.598	.326	.227	.670	1.492
x2	2200153368810.151	551591112202.227	.558		3.989	.000	.718	.570	.457	.670	1.492

a. Dependent Variable: y

Merujuk pada table diatas diketahui bahwa nilai uji-t variabel Tingkat Suku Bunga didapatkan hasil sebesar 1,980. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena $1,980 < 2,034$. Dengan probabilitas $0,056 > 0,05$ maka dari itu H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham pada Perusahaan Schroder Dana Prestasi Plus.

Pada table sebelumnya diketahui bahwa nilai uji-t variabel Inflasi didapatkan hasil sebesar 3,989. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $3,989 > 2,034$. Dengan probabilitas $0,00 < 0,05$ maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham pada Perusahaan Schroder Dana Prestasi Plus.

Tabel 2. Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	D f	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1379387044505089800000000000.	2	689693522252544900000000000.	21.55	.000
n		000		6	b
Residual	1055868722840549400000000000.	3	31996021904259070000000000.0		
		000		00	
Total	2435255767345639200000000000.	3			
		000			
		5			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Dilihat dari tabel di atas, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $21,556 > 3,28$ dan $Sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham.

D. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham Schroder Dana Prestasi Plus tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Variabel tingkat suku bunga BI berpengaruh positif terhadap NAB pada tingkat dan besarnya koefisien 939655306912,163, artinya jika terjadi kenaikan suku bunga BI sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham sebesar 939655306912,163% ceteris paribus.
2. Variabel inflasi berpengaruh positif terhadap NAB reksadana saham dan besarnya koefisien 2200153368810,151 artinya jika terjadi kenaikan suku bunga BI sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham sebesar 2200153368810,151% ceteris paribus.
3. Variabel suku bunga (X1) dan inflasi (X2) secara keseluruhan (bersama-sama) mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana saham pada tingkat kepercayaan 56,6 %.

Daftar Pustaka

- [1] Darmawi, Hermawan, Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- [2] Darmadi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- [3] Desiyanti, Rika, (2014), Persistensi Dan Konsistensi Kinerja Reksadana Di Indonesia, Jurnal Kajian Manajemen Bisnis. Volume 3, Nomor 1, Halaman 2-18
- [4] <https://www.btpn.com>
- [5] <https://tirto.id>
- [6] <https://Reksadana.ojk.go.id>
- [7] <https://www.bareksa.com>
- [8] <https://www.bi.go.id>
- [9] <https://www.bps.go.id>
- [10] <https://www.cnbcindonesia.com>
- [11] <https://www.liputan6.com>
- [12] Ismail. 2010. Manajemen Perbankan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [13] Judisseno, Rimsky K. 2002. Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia. Jakarta: Gramedia

Pustaka Utama.

- [14] Karim, A. A. 2007. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [15] Manurung, A.H. 2008. *Reksa Dana Investasiku*. Kompas Media. Jakarta.
- [16] Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi, Uang, Perbankan, dan Pasar*
- [17] *Keuangan Buku 1 Terjemahan Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita*
- [18] *G. Jakarta : Salemba Empat.*
- [19] Müller-Bloch, C., & Kranz, J. (2015). A framework for rigorously identifying research gaps in qualitative literature reviews.
- [20] Putong Iskandar, (2003), *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Ghalia Indonesia. Rahardja, Prathama.
- [21] Rudiyanto, (2013), *Sukses Finansial dengan Reksa Dana*, PT Elex Media Komputindo :Jakarta
- [22] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [23] Wibowo, 2016. *Manajemen Kinerja, Edisi Kelima*, PT.Rajagrafindo Persada Jakarta-14240.
- [24] Rahmawati, Ismi Nurul Izza. Susilo Setiyawan. Analisis Anomali Pasar “January Effect dan The Day of The Week Effect” pada Return Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode Januari 2020 – Februari 2021. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis Universitas Islam Bandung*. 1 (2). 147-153